

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data menjelaskan asal usul data penelitian diperoleh. Sumber data terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder. Berikut penjelasan dari sumber data penelitian:

1. Sumber Primer adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak pertama yang memiliki suatu data. Sumber primer umumnya menunjukkan keaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut namun tidak menutup kemungkinan data berkurang keasliannya ketika data telah diolah dan disajikan oleh pihak sumber primer.
2. Sumber Sekunder adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki suatu data. Sumber sekunder dapat diragukan keasliannya karena data telah diolah/diinterpretasikan dan disajikan sesuai dengan kepentingan pemegang data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis data yang di gunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan pertama melalui kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada responden.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses atau tata cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan baik dalam maupun luar organisasi. Menurut (Sugiyono, 2018) teknik pengumpulan data adalah Cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuesioner. Skala yang di gunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini yaitu skala likert. Setiap pertanyaan di sediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah kepala desa beserta jajarannya.

**Tabel 3.1 Desa Di Kecamatan Simpang Pematang**

No.	Nama Desa
1.	Desa Simpang Pematang
2.	Desa Simpang Mesuji
3.	Desa Aji Jaya
4.	Desa Budi Aji
5.	Desa Margo Makmur
6.	Desa Margo Rahayu
7.	Desa Jaya Sakti
8.	Desa Harapan Jaya
9.	Desa Wira Bangun
10.	Desa Bangun Mulyo
11.	Desa Rejo Binangun
12.	Desa Agung Batin
13.	Desa Mulya Agung

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Kepada Kepala Desa, Bendahara Desa, Kaur Keuangan, Pendamping Local Desa, Dan Badan Perwakilan Desa (BPD).
2. Harus memahami tentang kinerja pemerintah Desa

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat di beri berbagai macam nilai. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu: kinerja pemerintah desa (Y). Variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia (X1), sistem pengendalian internal pemerintah (X2) dan fungsi pemeriksaan intern (X3).

#### 3.4.2 Operasional Variabel

Operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah akan dijelaskan dibawah ini:

**Tabel 3.2 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kinerja Pemerintah Desa (Y)	Kinerja instansi pemerintah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi, dan strategi instansi pemerintah yang megindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan peaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan. (BPKP, 2011)	1. Produktivitas 2. Kualitas Layanan 3. Responsitas 4. Responsibilitas 5. Akuntabilitas  (Sudarmanto, 2014)	Likert
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	Kompetensi sumber daya manusia adalah Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. (Agoes, 2012)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan Individu 3. Sikap  (Thoha, 2008)	Likert
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah	Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Aktivitas	Likert

(X2)	pemerintah daerah. Unsur Sistem Pengendalian Intern dalam Peraturan Pemerintah ini mengacu pada unsur Sistem Pengendalian Intern yang telah dipraktikkan di lingkungan pemerintahan di berbagai negara. (PP No. 60 Tahun 2008, SPIP)	Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan  (PP No. 60 Tahun 2008, SPIP)	
Fungsi Pemeriksaan Intern (X3)	Pemeriksaan intern adalah auditor yang bekerja di perusahaan (perusahaan negara ataupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya menentukan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak untuk dipatuhi  (Mulyadi, 2014)	1. Pemeriksaan yang efektif. 2. Menentukan arah kebijakan. 3. Tanggung jawab 4. Menentukan keandalan informasi. 5. Memberikan rekomendasi  (Widianingtyas, 2014)	Likert

Sumber: data diolah, 2023

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat menjawab secara cermat tentang variabel yang diukur. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Menurut Ghozali (2018) dikatakan valid tidaknya suatu kuesioner apabila pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan apa yang hendak dikaji dengan menggunakan kuesioner tersebut dan dasar analisis yang digunakan yaitu:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka indikator atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka indikator atau pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid

### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa konsistensi jawaban dan sejauh mana jawaban kuisisioner tersebut memiliki kesamaan pada waktu yang berbeda-beda. Dikatakan reliabel atau handalnya suatu kuisisioner jika diadakan pengujian ulang dapat memberikan jawaban seseorang atas pertanyaan yaitu tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menggunakan koefisien cronsbach's alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel merupakan pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel apabila nilai Cronsbach's Alpha  $> 0,60$ . Sebaliknya dikatakan tidak reliabelnya suatu butir atau indikator pertanyaan jika nilai Cronsbach's Alpha  $< 0,60$  (Ghozali, 2018).

## **3.6 Uji Asumsi Klasik**

### **3.6.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel yang berdistribusi normal ataupun tidak normal. Uji normalitas yang dilakukan berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Apabila mendapati data dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

### **3.6.2 Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonlinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikonlinieritas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  dan sama nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2018).

### 3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019).

### 3.7 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, digunakannya analisis regresi linier sederhana sebagai metode analisis data yang dilakukan. Analisis regresi sederhana merupakan variabel dependen tergantung pada variabel independen. Analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Pemerintah Desa
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1-3$	= Koefisien Regresi
X1	= Kompetensi Sumber Daya Manusia
X2	= Sistem Pengendalian Internal Pemerintah
X3	= Fungsi Pemeriksaan Intern
$\varepsilon$	= Error

### 3.8 Pengujian Hipotesis

#### 3.8.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian Koefisien Determinan (Uji  $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang

digunakan dalam model mapu menjelaskan variasi variable dependen (Ghozali, 2018).

### **3.8.2 Uji Kelayakan Model (F)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2018).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

### **3.8.3 Uji Hipotesis (t)**

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
3. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ,  $H_0$  diterima. Dan Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ,  $H_0$  ditolak